

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GINGIVITIS PADA IBU HAMIL YANG BERKUNJUNG KE POLI KIA PUSKESMAS BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Cut Ratna Keumala

Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Aceh
Jl. Soekarno-Hatta Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Email: cutratnakeumala@gmail.com

Abstrak

Kehamilan menyebabkan terjadi perubahan kondisi fisik dan psikologi yang dapat mempengaruhi kesehatan wanita. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone selama kehamilan yang terjadinya meningkatkan respon inflamasi yang berlebihan terhadap penumpukan plak. Gingivitis merupakan salah satu kelainan periodontal yang sering ditemui pada ibu hamil. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan gingivitis pada ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA Puskesmas Bebesan. Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskemas Bebesan, dengan jumlah sampel 30 orang. Pemeriksaan dilakukan dengan kuesioner dan wawancara pada ibu hamil ada tidaknya gingivitis. Analisa data univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variable. Analisa bivariante menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian gingivitis pada ibu hamil berada pada kriteria sedang sebanyak 12 responden (40,0%), faktor sistemik penyebab gingivitis pada ibu hamil dalam kategori tidak sebanyak 18 responden (60,0%) dan faktor luar penyebab gingivitis pada ibu hamil dalam kategori tidak ada sebanyak 19 responden (63,3%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sistemik dan faktor luar dengan gingivitis pada ibu hamil dengan nilai *p value* = 0,001 dan 0,000 ($p < 0,05$) Dapat disimpulkan ada hubungan faktor sistemik dan faktor luar dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesan. Disarankan kepada ibu hamil agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara teratur dan periksa gigi setiap 6 bulan sekali kedokter gigi serta mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berserat.

Kata Kunci: Faktor Sistemik, Faktor Luar, Gingivitis, Ibu Hamil.

FACTORS RELATED TO GIRLS IN PREGNANT WOMAN WHO VISITED TO POLICY KIA PUSKESMAS BEBESAN DISTRICT CENTRAL ACEH

Abstract

Pregnancy leads to changes in physical and psychological conditions that can affect a woman's health. This condition occurs because of increased levels of estrogen and progesterone hormone during pregnancy which leads to an increase in excessive inflammatory response to plaque buildup. Gingivitis is one of the periodontal disorders that are often encountered in pregnant women. This research was conducted by analytical method conducted on April 17, 2018 in Poli KIA Puskesmas Bebesan, Central Aceh District. The population in this study were all pregnant women who visited the Poli Kia Puskemas Bebesan Central Aceh district with a sample of 30 people. The examination was done by questionnaire and interview on pregnant mother whether or not there is gingivitis. Univariate data analysis is to know the frequency distribution of each variable. Bivariate analysis using chi square statistical test. Based on the results of the study showed that the incidence of gingivitis in pregnant women was in moderate criteria as many as 12 respondents (40.0%), systemic factors causing gingivitis in pregnant women in the category not as much as 18 respondents (60.0%) and external factors of gingivitis in the mother pregnant in the category of none as many as 19 respondents (63.3%). The result of chi square statistic test shows that there is a significant correlation between systemic factor and external factor with gingivitis in pregnant women with *p value* = 0,001 and 0,000 ($p < 0,05$). It can be concluded that there is a relationship between systemic factors and external factors with the incidence of gingivitis in pregnant women in Poli KIA Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. It is suggested to pregnant mother to pay more attention to the health of teeth and mouth by brushing teeth regularly and check the teeth every 6 months tooth dentist and consume nutritious food and fibrous.

Keywords: Systemic Factors, External Factors, Gingivitis, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 36 Tahun 2009 pasal 46 dan 47 untuk mewujudkan derajat kesehatan. Diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh, dalam bentuk upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh, dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat, upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (DEPKES RI 2009).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Endah 2011).

Setiap ibu yang mengalami kehamilan pasti ada perubahan perilaku, itu semua di pengaruhi oleh perubahan

hormonal. Perubahan perilaku pada ibu hamil merupakan hal wajar karena produksi hormon progesteronnya sedang tinggi. Hal inilah yang mempengaruhi banyak hal, termasuk psikis ibu. Perubahan hormon yang terjadi pada ibu hamil sebenarnya sama persis dengan perubahan hormon pada wanita yang sedang mengalami siklus haid, perubahan hormon yang terjadi tidak selamanya akan mempengaruhi psikis ibu hamil. Perubahan hormon (*progesterone dan esterogen*) selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai perubahan pada ibu hamil. Seperti, ibu kerap mengalami mual-muntah dipagi hari (*morning sickness*). Akibat peningkatan hormone yang menyebabkan pelepasan histamine dan enzim preteolitik (enzim penghancur protein), sehingga bagian mulutnya akan terjadi pelebaran serta perlunakan pembuluh darah yang ada pada gusi. Kondisi ini diperparah jika ibu hamil sebelumnya tidak memiliki *oral hygiene* yang baik (shiny, 2014.)

Gingivitis merupakan salah satu kelainan periodontal yang sering ditemui. Gambaran klinis gingivitis yang disebabkan oleh plak yaitu tepi gingiva yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingival/karena adema dan mudah berdarah saat ada stimulasi seperti saat makan serta menyikat gigi (Lafauri,2009)

Menurut Sorsa (2013). menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan awal permulaan terjadinya gingivitis terjadi pada trimester awal dan akan mulai menurun pada trimester akhir. Responden ibu hamil yang mengalami gingivitis memiliki permukaan mengkilap dan kaku pada gingivanya. Selain itu, didapatkan hasil pemeriksaan bahwa pada trimester pertama, kedua, ketiga (bulan ke delapan) sering terjadi pendarahan secara spontan yang diakibatkan oleh gingiva itu sendiri. walaupun saat kehamilan terjadi peningkatan hormon *estrogen* dan *progesterone* yang dapat mempengaruhi kondisi gingiva ibu hamil, pada dasarnya faktor yang lebih menentukan terjadinya *gingivitis* pada ibu hamil adalah karena adanya bakteri plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut responden ibu hamil itu sendiri?

Berdasarkan data ibu hamil yang didapatkan dari puskesmas bebesen kabupaten aceh tengah dari 28 kampung penduduknya berjumlah 37.022 orang dan memiliki sasaran ibu hamil berjumlah 977 orang, data ibu hamil dari 28 desa dalam bulan oktober 2017 berjumlah 134 ibu hamil, dengan jumlah ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA puskesmas berjumlah 5-8 orang perhari, berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan penulis pada ibu hamil yang berkunjung di poli KIA puskesmas dari 8 orang ibu hamil, 6 ibu

hamil mengalami gingivitis dan 2 ibu hamil tidak mengalami gingivitis. Hasil wawancara awal yang dilakukan penulis mereka menyatakan tidak rutin menyikat gigi, mereka hanya menyikat gigi saat mandi sore saja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gingivitis pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA puskesmas Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat Analitik, Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 134 orang di puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 ibu hamil, dengan menggunakan metode Accidental Sampling. Variabel independen (pengaruh) yaitu faktor luar dan faktor sistemik. Sedangkan faktor dependen (terpengaruh) yaitu gingivitis pada ibu hamil.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, Kartu status pasien dan diagnose set. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan uji chi square Analisis data menggunakan Statistic Program For Social Science (SPSS) dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan $p < 0,05$.

Hasil Penelitian

hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dilakukan pada bulan juni 2018. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen yaitu gingivitis pada ibu hamil. Berikut disajikan hasil-hasil analisis statistic tersebut :

faktor-faktor yang berhubungan dengan gingivitis pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA puskesmas Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor luar kejadian gingivitis:

No	Kategori	N	%
1	Baik	7	23,3
2	Kurang	12	40,0
3	Buruk	11	36,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui bahwa kejadian gingivitis pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah berada pada kriteria gingivitis sedang sebanyak 12 responden (40,0%).

Tabel 2. Hubungan faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Faktor sistemik	gingivitis						Total		p-value
	baik		sedang		buruk		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Ya	7	23,3	4	13,3	1	3,3	12	40,0	0,001
tidak	0	0	8	26,7	1	3,3	9	30,0	
total	7	23,3	12	40,0	2	6,7	21	70,0	

Berdasarkan tabel diatas tentang hubungan faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesen Kabupaten Aceh Tengah diketahui bahwa proporsi responden terbanyak yang menderita gingivitis sebanyak 12 responden (40,0%) berada pada kriteria gingivitis sedang dan 12 responden (36,7%) berada pada kriteria gingivitis buruk. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai sebesar $p= 0,001$ ($p < 0,05$), bahwa pada p-value 95% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 tentang hubungan faktor luar dengan gingivitis pada ibu hamil berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor luar dengan gingivitis pada ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu hamil yang mengalami gingivitis dalam kriteria buruk

sebanyak 11 responden (36,7%) dan responden ibu hamil yang mengalami gingivitis dalam kriteria ringan sebanyak 12 responden (40,0%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil ($p = 0,000$).

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menurut peneliti kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut disebabkan oleh perilaku ibu hamil. Peneliti menemukan bahwa alasan responden tidak melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yakni karena tidak mengetahui saat kehamilan lebih rentan terjadinya gingivitis karena adanya perubahan hormonal, faktor lingkungan sosial ekonomi yang rendah untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu kesibukan pekerjaan atau kegiatan ibu hamil lainnya. Sehingga tidak pernah memeriksakan giginya ke klinik selama masa kehamilan.

Kusmiyati, dkk (2009), mengatakan selama kehamilan mungkin ibu hamil lupa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya karena kesibukan pekerjaan, atau kegiatan mengunjungi klinik bersalin, menyiapkan pakaian atau kamar untuk calon bayinya. Sehingga selama kurun waktu tersebut ibu mengabaikan perawatan rongga mulutnya, baik dalam menjaga kebersihan mulut maupun pengontrolan ke dokter gigi. Responden yang sebagian besar adalah

masyarakat desa, beranggapan bahwa kesehatan mulut dianggap baik selama tidak terjadi masalah dalam mulutnya, seperti gigi berlubang atau ada gigi yang mau copot. Oleh Karena itu, jarang sekali ibu hamil yang datang ke dokter gigi untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan Tabel 2 tentang hubungan faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu hamil yang mengalami gingivitis dengan kriteria buruk sebanyak 10 responden (33,3%) dan responden ibu hamil yang mengalami gingivitis dengan kriteria sedang sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil ($p = 0,001$).

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menurut peneliti kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut disebabkan oleh kondisi ibu hamil. Seringnya ibu hamil menganggap terjadinya radang gusi merupakan hal yang biasa bagi wanita hamil.

Gingivitis kehamilan biasanya memperlihatkan adanya peningkatan

intensitas sejak bulan kedua sampai bulan kedelapan dari kehamilan, dan menurun pada bulan kesembilan. Kondisi ini menghasilkan berbagai iritasi ketidaknyamanan pada wanita hamil, hal ini juga sering mengakibatkan terjadinya pendarahan yang berlebihan pada jaringan gingival. Pendarahan paling sering terjadi selama berfungsi misalkan waktu makan dan selama menyikat gigi, pendarahan yang dialami oleh wanita hamil saat menyikat gigi dan pendarahan yang sering membuat si ibu takut sehingga menjadi lebih mengabaikan hygiene mulut (Affandi, 1996).

Menurut Lodro (2010) ibu hamil terkadang malas membersihkan gigi dan mulut karena rasa mual. Beberapa masalah seperti gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah dan nyeri pada gigi sering kali dialami ibu hamil. Umumnya terjadi pada trimester pertama, sebab saat itu ibu hamil sedang mengalami mual dan muntah atau *morning sickness* yang kemudian membuat ibu hamil malas merawat gigi. Selain itu ibu hamil senang mengonsumsi makanan yang asam atau yang manis untuk mengurangi

mual dan muntah, makanan yang manis akan menyebabkan pH mulut menjadi asam dimana ibu hamil semakin malas menyikat dan membersihkan gigi.

Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan yang signifikan antara faktor sistemik dengan gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$
2. Ada hubungan yang signifikan antara faktor luar dengan gingivitis pada ibu hamil di Poli KIA Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah:

Bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara teratur dan periksa gigi setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi atau puskesmas serta mengonsumsi makanan yang bergizi dan berserat

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sri novita, 2014 *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Terjadinya Periodontitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bolocci Kabupaten Pangkep.*
- Depkes RI, 2009, *Undang Undang Republik Indonesia No.36 Tentang Kesehatan .Jakarta.http://www.google.co.id/search?sugexp=chrome,mod=12&sourceId=chrome&ie=UTF-8&q=jurnal+depkes+ri++2009.*
- Erwana,Agam Ferry, 2013. *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut, hal 55-59. Penerbit ANDI. Yogyakarta*
- Endah, 2011 *Pengaruh Paparan Uap Sulfur Terhadap Kejadian Gingivitis Study Pada Pekerja Tambang Larang Di Gunung Welirang, Jurnal PDGI.*
- Herijuliany, dkk. 2009. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi.* Hal 20-198. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Irianti Bayu, ddk. (ED), *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti,2014.* Jakarta : CV Sagung Seto.
- Lafaurie G.I. *Gingival Tissue dan Pregnancy.* Directur Oral Basic Research Unit. University El-Basque. 2009.
- Lawalangy, 2007, diakses dari situs [http :Wordpress.Com/2007/07/10/penyakit-mulut-pada-ibu-hamil/](http://Wordpress.Com/2007/07/10/penyakit-mulut-pada-ibu-hamil/)
- Magananda,dkk.2009. Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Bandung.
- Nurwiyana,2012. Penatalaksanaan Gingivitis pada ibu Hamil, hal 36-40. Jurnal Media Kesehatan Gigi Edisi 6 Tahun I. ISSN : 2087-0051. Politeknik Makasar Jurusan Keperawatan Gigi.
- Pretiyanti, NMI, 2014 *Efektifitas Berkumur Dengan Larutan The Rosell Mempercepat Penyembuhan Gingivitis Pasca Skeling.* Hal 33-35, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasarawati Denpasar.
- Pratiwi, Donna, 2007, *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari.* Hal 31-32. PT Media Nusantara. Jakarta.
- Ramadhan, A.G.2010. Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut hal 103. Bukune Jakarta.
- Shiny, 2014. *Kesehatan Gigi dan Mulut Saat Hamil.*<http://www.shinysmile.dentalclinic.go.id> didownload tanggal 29 November 2018 jam 10:35.
- Sorsa. T .2013. High Salivary Estrogen and Risk of Developing Pregnancy Gingivitis, *Jurnal of Periodontology.*
- Susanto, T, 2013. Terapi untuk Kesehatan dan Kecantikan Gusi, hal 115-12. Penerbit Erlangga.

Wirayuni, K.A, 2003, *Plaque Control*, Jurnal Kedokteran Gigi Mahasarasawati, Denpasar.

Yauri, Lucia, 2012. *Hubungan Penggunaan Sikat Gigi dengan Bulu Sikap Yang Telah lama Di Gunakan Terhadap Timbulnya Gingivitis Di SD Negeri Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbring Kabupaten Pangkep Tahun 2012*. ISSN 2087-0051, 2012. Hal 33-39.